



## Strategi Penerapan Disiplin Sekolah di SDIT Bunayya Lhokseumawe

Regita Keumala Sabty<sup>1\*</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Jumat Barus<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah, Indonesia.

Alamat: Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

Korespondensi penulis : [regita.lsm@gmail.com](mailto:regita.lsm@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to identify and analyze the implementation strategies for discipline at SDIT Bunayya Lhokseumawe, a school committed to developing an intellectually intelligent and morally superior Islamic generation. In the context of modern education, educational institutions no longer merely serve as a place to transfer knowledge but also have a significant responsibility in instilling moral, ethical, and spiritual values. Implementation is a crucial aspect of discipline in achieving the goal of developing a holistic student character. However, the reality on the ground shows that challenges to implementing discipline are increasingly complex. The negative influence of social media, rapid technological developments, and changes in parenting patterns in families often influence student behavior. The strategic role of educational institutions is crucial, especially in building a system capable of consistently and sustainably instilling disciplinary values. This study used a qualitative approach involving the principal, teachers, and students as the main subjects. Data collection techniques were carried out through direct observation, in-depth interviews, and documentation of school activities. The results showed that the strategies implemented at SDIT Bunayya include a collaborative approach involving all elements of the school, including parents. Character training programs, regular training, clear enforcement of rules, and targeted extracurricular activities are integral parts of the school's discipline system. A disciplined and conducive learning environment has been proven to support both academic achievement and character development. Therefore, the strategies implemented at SDIT Bunayya can serve as a model for other schools, particularly integrated Islamic schools, which share a similar vision of developing a generation that excels not only academically but also possesses integrity and noble character.*

**Keywords:** *Character, Discipline, Lhokseumawe, SDIT Bunayya, Strategy.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi penerapan disiplin di SDIT Bunayya Lhokseumawe, sebuah sekolah yang berkomitmen dalam membentuk generasi Islami yang cerdas secara intelektual dan unggul dalam akhlak. Dalam konteks pendidikan modern, institusi pendidikan tidak lagi hanya berperan sebagai tempat mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Penerapan disiplin menjadi aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembentukan karakter siswa yang holistik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tantangan terhadap penerapan disiplin semakin kompleks. Pengaruh negatif dari media sosial, perkembangan teknologi yang pesat, serta perubahan pola asuh dalam keluarga sering kali menjadi faktor yang memengaruhi perilaku siswa. Di sinilah peran strategis lembaga pendidikan menjadi sangat penting, terutama dalam membangun sistem yang mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara konsisten dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai subjek utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan di SDIT Bunayya mencakup pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk orang tua siswa. Program pembinaan karakter, pelatihan rutin, penegakan aturan yang jelas, serta kegiatan ekstrakurikuler yang terarah menjadi bagian integral dari sistem disiplin di sekolah ini. Lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif terbukti mendukung peningkatan prestasi akademik sekaligus perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, strategi yang diimplementasikan di SDIT Bunayya dapat menjadi model yang aplikatif bagi sekolah-sekolah lain, khususnya sekolah Islam terpadu, yang memiliki visi serupa dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berintegritas dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** Disiplin, Karakter, Lhokseumawe, SDIT Bunayya, Strategi.

## 1. LATAR BELAKANG

SDIT Bunayya Lhokseumawe adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang berkomitmen pada pembentukan generasi Islami yang cerdas dan berakhlak mulia. Dalam era modern ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Disiplin menjadi salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter tersebut. Dengan adanya disiplin, siswa diharapkan mampu menjalani aktivitas belajar dengan tertib, bertanggung jawab, dan penuh semangat. (Lickona, 1991, hlm. 47)

Pentingnya disiplin di SDIT Bunayya Lhokseumawe tidak terlepas dari tujuan utama sekolah ini, yaitu membentuk generasi Islami yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif menjadi prasyarat utama dalam mencapai tujuan tersebut. Namun, berbagai tantangan kerap dihadapi, baik dari internal maupun eksternal. Pengaruh media sosial, kurangnya pengawasan dari orang tua, dan kompleksitas perilaku siswa menjadi tantangan yang harus dihadapi secara strategis. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017, hlm. 21)

Selain itu, SDIT Bunayya memiliki visi untuk menjadi sekolah rujukan dalam penerapan nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, penerapan disiplin yang efektif menjadi salah satu langkah strategis untuk mewujudkan visi tersebut. Tidak hanya siswa, seluruh elemen sekolah, termasuk guru dan staf, juga dilibatkan dalam upaya menciptakan lingkungan yang disiplin dan Islami. Hal ini dilakukan melalui berbagai program, seperti pembinaan karakter, penguatan tata tertib, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. (*Ministry of Education and Culture of Indonesia, Penguatan Pendidikan Karakter (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 21, n.d.*)

Namun, tantangan dalam penerapan disiplin tidak bisa diabaikan. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, seperti terlambat hadir, tidak mengerjakan tugas, atau berbicara kasar kepada teman. Masalah-masalah ini menuntut pendekatan yang lebih terencana dan holistik. Disiplin bukan hanya tentang aturan dan hukuman, tetapi juga tentang pembentukan kesadaran siswa untuk menghargai waktu, aturan, dan orang lain.

Selain faktor internal, pengaruh lingkungan luar juga menjadi tantangan besar. Perkembangan teknologi dan akses informasi yang tidak terbatas sering kali menjadi penyebab gangguan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan harus mampu menjawab tantangan ini dengan tetap mempertahankan nilai-nilai

keislaman sebagai fondasi utama. Dalam konteks ini, peran guru, orang tua, dan masyarakat menjadi sangat penting .

Tujuan utama dari penerapan disiplin di SDIT Bunayya adalah menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan Islami. Melalui makalah ini, penulis bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang telah diterapkan di sekolah tersebut, menganalisis keberhasilannya, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta sinergi antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua dalam mewujudkan lingkungan belajar yang ideal.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi para pendidik untuk terus berinovasi dalam menciptakan sistem disiplin yang efektif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang terencana, disiplin diharapkan menjadi alat untuk membentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Disiplin dalam dunia pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang mendukung terbentuknya pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter hanya akan berhasil jika didukung dengan penerapan kedisiplinan yang konsisten, sehingga peserta didik dapat menumbuhkan sikap hormat terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya.

Menurut pandangan Gardner (1991), pembentukan kedisiplinan juga perlu memperhatikan cara berpikir anak yang berkembang secara bertahap dari konkret ke abstrak. Dengan demikian, strategi penerapan disiplin perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Pembentukan aturan harus didesain tidak hanya bersifat koersif, tetapi juga mendidik, menyadarkan, dan sesuai dengan logika berpikir mereka. Pemahaman tentang cara berpikir anak menjadi penting agar pendekatan disiplin menjadi edukatif dan efektif.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, disiplin merupakan bagian dari tata kelola lembaga yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif. Muhaimin, Suriansyah, dan Asnawi (2009) menekankan pentingnya integrasi antara manajemen sekolah, budaya organisasi, dan nilai-nilai kepribadian dalam membentuk sistem pendidikan yang efektif.

Disiplin yang berhasil diterapkan tidak terlepas dari kepemimpinan yang kuat, perencanaan strategis, dan keterlibatan semua komponen sekolah secara kolaboratif.

Strategi penerapan disiplin dapat dibagi dalam tiga pendekatan: preventif, korektif, dan kolaboratif. Pendekatan preventif berorientasi pada pencegahan pelanggaran melalui pembiasaan nilai dan keteladanan dari pendidik. Bandura dalam teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa manusia belajar melalui observasi dan peniruan perilaku model (dalam Gardner, 1991). Oleh karena itu, guru atau pendidik harus menjadi teladan disiplin, karena perilaku mereka akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan korektif dilakukan ketika terjadi pelanggaran. Skinner dalam teori behaviorisme menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk dan diubah melalui penguatan dan hukuman yang bersifat konstruktif (Sugiyono, 2016). Dalam konteks ini, sanksi terhadap peserta didik sebaiknya bersifat edukatif dan diarahkan pada refleksi moral, bukan sekadar tindakan hukuman. Sedangkan pendekatan kolaboratif melibatkan semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Tilaar (2009) menyatakan bahwa pendidikan yang efektif tidak dapat berdiri sendiri, melainkan membutuhkan sinergi sosial yang kuat. Kolaborasi ini memperkuat nilai disiplin baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga karakter peserta didik terbentuk secara utuh.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti akan memberikan gambaran secara tepat dan sistematis tentang Strategi Penerapan Disiplin Sekolah di SDIT Bunayya Lhokseumawe sebagai Pendekatan Inovatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Lokasi penelitian ini di SDIT Bunayya Lhokseumawe.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu pengamatan dan dokumentasi (Moleong, 2017, hlm. 6). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode, dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid. (Sugiyono, 2016, hlm. 241)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Visi dan Misi SDIT Bunayya

**Tabel. 1** Visi dan Misi

<b>Visi dan Misi SDIT Bunayya</b>	
<b>Visi</b>	
SDIT Bunayya menjadi sekolah unggul yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah yang mendidik generasi islami yang berakhlak mulia, cerdas dan mandiri, melalui pengoptimalan segala potensi yang dikaruniai Allah SWT.	
<b>Misi</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pelaksanaan sistem pembelajaran di sekolah menggunakan kurikulum diknas yang disajikan dengan sentuhan khas sdit bunayya lhokseumawe.</li> <li>2) membimbing siswa mampu menghafal al-Qur'an (mutqin) melalui program tahfidzul Qur'an diawal pembelajaran setiap hari membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki akidah yang benar dengan cara memperbanyak amalan sunnah yang sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW melalui kajian sirah nabawi dan kegiatan lainnya</li> <li>3) membiasakan peserta didik untuk fasih dalam berbahasa asing (bahasa Arab dan Bahasa Inggris) melalui pembelajaran dan kegiatan hari Bahasa.</li> <li>4) menghadirkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran dikelas.</li> <li>5) memfasilitasi kreatifitas, hobi dan potensi peserta didi melalui kegiatan ekstrakurikuler agar setiap siswa dapat mengekpresikan diri, pribadi dan kehidupan sosial yang terarah.</li> <li>6) mengupayakan pencapaian nilai akademik siswa diatas standar nasional serta menghantar siswa menuju lanjutan menengah unggulan.</li> </ol>	

#### Hasil

##### a. Strategi Penerapan Kedisiplinan Siswa

**Tabel. 2** Strategi Penerapan Disiplin

NO	Penerapan Disiplin	Indikator
1.	Kehadiran dan Ketepatan Waktu	<p>Hadir di sekolah tepat waktu sesuai jadwal.</p> <p>Masuk kelas tepat waktu setelah bel berbunyi.</p> <p>Tidak sering absen tanpa keterangan yang jelas.</p>
2.	Kepatuhan terhadap Peraturan Sekolah	<p>Mengikuti aturan berpakaian sesuai dengan tata tertib sekolah.</p> <p>Tidak membawa barang yang dilarang (misalnya gadget, makanan tidak sehat, dll.).</p> <p>Mematuhi aturan terkait kegiatan ibadah (shalat berjamaah, tadarus, dll.).</p>

3.	Kedisiplinan dalam Belajar	Membawa perlengkapan belajar sesuai jadwal mata pelajaran. Menyelesaikan tugas dan PR sesuai waktu yang ditentukan. Aktif mengikuti pelajaran dan tidak mengganggu proses pembelajaran.
4.	Kebersihan dan Kerapihan	Menjaga kebersihan kelas, lingkungan sekolah, dan tempat ibadah. Berpakaian rapi, bersih, dan sesuai dengan standar sekolah. Membuang sampah pada tempatnya.
5.	Etika dan Sikap Terhadap Orang Lain	Bersikap sopan kepada guru, staf, dan teman-teman. Menggunakan bahasa yang baik dan santun. Tidak melakukan tindakan seperti bullying atau perilaku tidak pantas lainnya.
6.	Kepatuhan dalam Ibadah dan Nilai Keagamaan	Ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, dzikir, dan tadarus. Menjaga adab Islami dalam bertingkah laku. Tidak melanggar norma agama dalam kesehariannya.
7.	Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah	Aktif terlibat dalam kegiatan sekolah seperti upacara, olahraga, dan lomba. Tidak menghindari tanggung jawab yang diberikan (misalnya piket atau tugas kelompok)
8.	Kepedulian terhadap Tugas Kelas	Melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai jadwal. Berkontribusi dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan kelas. Mematuhi aturan penggunaan fasilitas sekolah.
9.	Pengendalian Diri	Tidak berbicara atau bermain saat waktu belajar. Menunjukkan perilaku yang baik saat kegiatan formal seperti upacara atau ceramah. Menjaga ketenangan saat berada di tempat ibadah.

Indikator-indikator ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan mendukung pembentukan karakter siswa yang baik. Dengan adanya indikator ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami tanggung jawab mereka di sekolah dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

b. Strategi Penerapan Kedisiplinan Siswa

a) Pendekatan Preventif

Pendekatan preventif adalah langkah awal untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin. Di SDIT Bunayya, pendekatan ini diterapkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah penyusunan peraturan yang berbasis nilai Islami. Peraturan ini dirancang tidak hanya untuk mengatur perilaku siswa tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan. Penyusunan peraturan dilakukan dengan melibatkan semua pihak, termasuk siswa, agar mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan tersebut.

Sosialisasi peraturan juga menjadi langkah penting dalam pendekatan preventif. Setiap awal tahun ajaran, sekolah mengadakan orientasi siswa untuk memperkenalkan tata tertib sekolah. Dalam orientasi ini, siswa diajak untuk memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter. Selain itu, sekolah juga rutin mengadakan kegiatan seperti pengajian dan ceramah keagamaan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islami yang menjadi dasar aturan sekolah.<sup>4</sup>

Lingkungan yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam pendekatan ini. SDIT Bunayya berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan Islami, baik melalui fasilitas fisik maupun program-program kegiatan. Ruang kelas didesain sedemikian rupa agar siswa merasa betah dan fokus belajar. Selain itu, kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama sebelum pelajaran dimulai menjadi rutinitas harian yang mendukung terciptanya suasana disiplin.

Guru juga memegang peran penting dalam pendekatan preventif. Sebagai teladan, guru diharapkan mampu menunjukkan sikap disiplin dalam segala hal, mulai dari kedatangan tepat waktu hingga cara berkomunikasi dengan siswa. Dengan melihat teladan langsung dari guru, siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga diberikan pelatihan untuk memahami teknik-teknik pengelolaan kelas yang efektif sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

b) Pendekatan Korektif

Pendekatan korektif adalah langkah yang diambil untuk menangani pelanggaran disiplin yang sudah terjadi. Di SDIT Bunayya, pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menghukum siswa tetapi juga untuk mendidik mereka agar memahami kesalahan dan tidak mengulangnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan

memberikan teguran secara santun dan edukatif. Guru biasanya mengajak siswa yang melanggar aturan untuk berdialog dan mencari tahu alasan di balik pelanggaran tersebut.

Konseling juga menjadi bagian penting dalam pendekatan korektif. Guru BK (Bimbingan Konseling) di SDIT Bunayya rutin melakukan sesi konseling dengan siswa yang sering melanggar aturan. Dalam konseling ini, siswa diajak untuk merenungkan tindakan mereka dan memahami dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memperbaiki perilaku tetapi juga memberikan dukungan emosional yang mereka butuhkan.

Sanksi yang diberikan di SDIT Bunayya bersifat edukatif dan tidak merendahkan martabat siswa. Misalnya, siswa yang terlambat datang ke sekolah diminta untuk membaca Al-Qur'an selama beberapa menit sebelum masuk kelas. Sanksi ini dirancang agar siswa tetap belajar sesuatu yang positif meskipun sedang menjalani hukuman. Dengan cara ini, siswa lebih memahami bahwa disiplin adalah bagian dari pembelajaran, bukan sekadar hukuman.

c) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komunitas, dalam penerapan disiplin. Di SDIT Bunayya, orang tua dilibatkan secara aktif melalui pertemuan rutin yang membahas perkembangan disiplin siswa. Selain itu, sekolah juga mengadakan program parenting untuk membantu orang tua memahami cara mendukung anak mereka dalam menerapkan disiplin di rumah.

Kerja sama dengan komunitas juga menjadi bagian dari pendekatan ini. Sekolah sering mengundang tokoh agama setempat untuk memberikan motivasi kepada siswa melalui ceramah atau kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, program kerja sama dengan masjid terdekat juga dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keterlibatan komunitas ini tidak hanya memperkuat penerapan disiplin tetapi juga memberikan dukungan moral kepada siswa.

Siswa juga diberi peran dalam pendekatan kolaboratif. Mereka dilibatkan dalam penyusunan peraturan sekolah melalui forum diskusi atau musyawarah kelas. Dengan cara ini, siswa merasa lebih memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang telah mereka buat bersama. Selain itu, sekolah juga mengadakan program mentoring, di mana siswa yang lebih senior membimbing adik kelas mereka dalam hal disiplin dan tanggung jawab.

## c. Strategi Penerapan Disiplin Guru

**Tabel. 3** Indikator Kedisiplinan Guru SDIT Bunayya

No	Kedisiplinan Guru	Indikator
1.	Kehadiran dan Ketepatan Waktu	Tepat waktu datang ke sekolah sesuai jadwal. Tidak sering izin atau terlambat masuk kelas. Kehadiran lengkap dalam rapat atau kegiatan sekolah.
2.	Kepatuhan terhadap Jadwal Mengajar	Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal. Tidak meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas.
3.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab	Menyelesaikan administrasi guru seperti RPP, jurnal kelas, dan laporan tepat waktu. Memenuhi tanggung jawab sebagai wali kelas, pembimbing, atau koordinator kegiatan.
4.	Pakaian dan Penampilan	Berpakaian rapi sesuai kode etik atau aturan yang ditetapkan sekolah. Menjaga kebersihan dan kerapihan diri.
5.	Sikap dan Etika Kerja	Bersikap sopan kepada siswa, rekan kerja, dan orang tua murid. Menjaga komunikasi yang baik dengan semua pihak.
6.	Komitmen terhadap Kegiatan Sekolah	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan, dan program pengembangan profesi. Mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan atau nilai khas sekolah (misalnya kegiatan tahfizh, parenting, atau bakti sosial).
7.	Manajemen Waktu	Mengelola waktu dengan baik saat mengajar dan memberikan tugas siswa. Menyusun jadwal prioritas untuk tugas tambahan atau kegiatan sekolah.
8.	Penggunaan Teknologi dan Sumber Daya	Menggunakan teknologi atau alat bantu mengajar dengan efektif dan efisien. Tidak menyalahgunakan fasilitas sekolah untuk kepentingan pribadi.
9.	Kepatuhan terhadap Aturan Sekolah	Menerapkan aturan sekolah kepada siswa dengan konsisten. Memberikan contoh baik dalam menaati peraturan sekolah.
10.	Keterlibatan dalam Pengembangan Sekolah	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan mutu sekolah. Memberikan masukan atau ide untuk perbaikan sekolah.

Indikator-indikator ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan terstruktur, di mana guru menjadi teladan bagi siswa dalam hal kedisiplinan. Dengan adanya indikator ini, diharapkan guru dapat menjalankan peran mereka secara profesional dan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

d. Strategi Penerapan Kedisiplinan Guru

- Pendekatan Preventif

Pendekatan preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin dengan menciptakan kesadaran dan pemahaman di kalangan guru.<sup>8</sup> Di SDIT Bunayya, pendekatan ini dilakukan melalui penyusunan kebijakan yang jelas dan transparan. Misalnya, aturan terkait jam kerja, kewajiban hadir dalam kegiatan sekolah, dan standar perilaku guru disusun dalam bentuk dokumen tertulis yang mudah diakses oleh seluruh staf. Kebijakan ini dirancang untuk memberikan panduan yang jelas sehingga guru dapat memahami tanggung jawabnya.

Selain itu, orientasi dan pelatihan rutin juga menjadi bagian dari pendekatan preventif. Setiap awal tahun ajaran, sekolah mengadakan sesi orientasi untuk guru baru dan lama. Dalam sesi ini, nilai-nilai Islami dan prinsip-prinsip disiplin ditekankan sebagai bagian dari budaya kerja di SDIT Bunayya. Pelatihan terkait manajemen waktu, teknik pengajaran, dan pengelolaan kelas juga diberikan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru sekaligus mencegah terjadinya pelanggaran disiplin.

Pengawasan rutin juga dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator bidang. Pengawasan ini tidak hanya bertujuan untuk memantau kinerja guru, tetapi juga untuk memberikan dukungan dan bimbingan. Misalnya, jika ada guru yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu atau memenuhi kewajiban tertentu, kepala sekolah akan memberikan solusi yang sesuai. Dengan cara ini, pendekatan preventif tidak hanya berfokus pada aturan tetapi juga pada pengembangan guru sebagai individu yang profesional.

- Pendekatan Korektif

Pendekatan korektif diterapkan untuk menangani pelanggaran disiplin yang sudah terjadi. Di SDIT Bunayya, pendekatan ini dilakukan dengan cara yang mendidik dan solutif. Ketika seorang guru melanggar aturan, langkah pertama yang diambil adalah dialog.<sup>9</sup> Kepala sekolah akan mengundang guru tersebut untuk berdiskusi secara pribadi guna memahami alasan di balik pelanggaran tersebut. Pendekatan ini

bertujuan untuk menemukan solusi yang tepat tanpa menciptakan rasa malu atau tekanan yang berlebihan.

Selain dialog, pemberian sanksi juga menjadi bagian dari pendekatan korektif. Namun, sanksi yang diberikan bersifat edukatif dan berorientasi pada perbaikan. Misalnya, seorang guru yang terlambat hadir dalam kegiatan sekolah dapat diminta untuk memberikan presentasi tentang pentingnya manajemen waktu kepada rekan-rekannya. Dengan cara ini, guru tidak hanya menerima konsekuensi dari tindakannya tetapi juga memperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan kesadarannya.

Pendekatan korektif juga melibatkan evaluasi berkala. Guru yang sering melanggar disiplin akan diminta untuk mengikuti program pembinaan khusus. Program ini dirancang untuk membantu guru memahami pentingnya disiplin dan bagaimana mengatasinya. Misalnya, pelatihan tentang pengelolaan waktu atau konseling individu dapat menjadi bagian dari program ini. Dengan pendekatan yang mendidik, guru diharapkan dapat memperbaiki perilakunya tanpa merasa dihakimi.

- Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif melibatkan semua pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas, dalam penerapan disiplin.<sup>10</sup> Di SDIT Bunayya, pendekatan ini diwujudkan melalui komunikasi yang terbuka dan kerja sama yang harmonis. Kepala sekolah rutin mengadakan rapat dengan guru untuk membahas masalah-masalah terkait disiplin. Dalam rapat ini, guru diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan memberikan masukan terkait kebijakan disiplin yang berlaku.

Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendukung penerapan disiplin guru. Misalnya, melalui program parenting, orang tua diajak untuk memahami peran guru dan bagaimana mereka dapat mendukung tugas guru di rumah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, diharapkan tercipta sinergi yang positif dalam penerapan disiplin.

Keterlibatan komunitas juga menjadi bagian penting dari pendekatan kolaboratif. SDIT Bunayya sering mengundang tokoh agama atau praktisi pendidikan untuk memberikan motivasi dan pembinaan kepada guru. Kegiatan seperti seminar atau lokakarya ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap disiplin.

## **Pembahasan**

### **a. Strategi Penerapan Kedisiplinan Siswa**

Implementasi strategi disiplin di SDIT Bunayya Lhokseumawe telah menunjukkan hasil yang positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek disiplin menjadi keunggulan utama sekolah ini. Namun, tantangan seperti pengaruh media sosial dan kurangnya konsistensi dalam penerapan aturan.

### **b. Strategi Penerapan Kedisiplinan Guru**

Implementasi strategi penerapan disiplin guru di SDIT Bunayya menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dapat menghasilkan hasil yang positif. Pendekatan preventif membantu mencegah terjadinya pelanggaran, sedangkan pendekatan korektif memastikan bahwa setiap pelanggaran ditangani dengan cara yang mendidik. Pendekatan kolaboratif, di sisi lain, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung penerapan disiplin secara berkelanjutan.

Namun, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah konsistensi dalam penerapan kebijakan disiplin. Beberapa guru masih merasa kesulitan untuk menyeimbangkan antara tugas profesional dan tanggung jawab pribadi. Selain itu, pengaruh lingkungan luar, seperti tekanan sosial atau perubahan kebijakan pendidikan, juga dapat memengaruhi disiplin guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terus-menerus untuk mengevaluasi dan meningkatkan strategi yang ada.

## **Faktor Penunjang dan Hambatan**

### **o Faktor Penunjang**

Faktor penunjang utama dalam penerapan disiplin guru di SDIT Bunayya adalah komitmen kepala sekolah dan dukungan yayasan. Kepala sekolah berperan sebagai teladan dan motivator yang memastikan bahwa semua kebijakan disiplin diterapkan dengan konsisten. Selain itu, dukungan yayasan dalam bentuk penyediaan fasilitas dan pelatihan juga membantu meningkatkan kesadaran dan kompetensi guru.

### **o Faktor Hambatan**

Meskipun banyak faktor pendukung, terdapat hambatan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah resistensi dari beberapa guru terhadap perubahan. Beberapa guru merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan baru atau program pembinaan. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan, terutama bagi guru yang memiliki tanggung jawab tambahan di luar tugas mengajar.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan disiplin guru di SDIT Bunayya Lhokseumawe memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan pendekatan preventif, korektif, dan kolaboratif, sekolah berhasil menciptakan budaya kerja yang harmonis dan Islami. Meskipun terdapat tantangan, dukungan dari berbagai pihak dan komitmen untuk terus berinovasi menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan disiplin guru.

## DAFTAR REFERENSI

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press. <https://doi.org/10.4159/9780674028845>
- Gardner, H. (1991). *The unschooled mind: How children think and how schools should teach*. BasicBooks.
- Hirschi, T. (1969). *Causes of delinquency*. University of California Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Kemendikbud.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, S., Suriansyah, A., & Asnawi, M. (2009). *Manajemen pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*. Kencana.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar (7th ed.)*. Bumi Aksara.
- Skinner, B. F. (1974). *About behaviorism*. Alfred A. Knopf.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian strategis kebijakan pendidikan dalam era global*. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2002). *Manajemen pendidikan: Strategi pengembangan organisasi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Wahyudi. (2015). *Disiplin dan pembentukan karakter anak sekolah dasar*. Pustaka Pelajar.
- Wolfgang, C. H., & Glickman, C. D. (1986). *Solving discipline problems: Strategies for classroom teachers*. Allyn & Bacon.